

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Adanya Desa Kiram**

Nama Desa Kiram berasal dari suatu peristiwa dimana pada era tahun 1976 Desa Kiram adalah hasil pemekaran dari Desa Mandiangin. Pada waktu itu terjadi sengketa batas desa, yaitu antara Desa Mandiangin, Desa Cempaka, dan Desa Bentok Kabupaten Tanah Laut yang terletak di Kiram (jaraknya dari Kantor Desa Kiram sekitar 7 KM dan sekarang wilayah tersebut termasuk dalam RT 003 atau sering disebut Kiram Atas/ Kiram Darat).

Dari sengketa batas desa tersebut di atas, akhirnya dimenangkan oleh Desa Mandiangin yang kemudian dimekarkan pada tahun 1977 menjadi dua, yaitu Desa Mandiangin dan Desa Kiram.

Ibu Kota Kecamatan Desa Kiram adalah Karang Intan dengan jarak tempuh sekitar 9 KM. Walaupun jarak tempuh ke Kantor Kecamatan tidak begitu jauh, namun untuk sampai ke Kantor Kecamatan bisa memakan waktu hampir satu jam perjalanan. Hal ini disebabkan kondisi jalan menuju Desa Kiram masih rusak.

Desa Kiram adalah merupakan salah satu Desa di antara 26 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Karang Intan yang langsung berbatasan dengan dua Daerah Tingkat II yakni Kota Madya Banjarbaru dan Kabupaten Tanah Laut, yang sampai sekarang ini masih terjadi sengketa batas dengan Kabupaten Tanah Laut.

## **2. Keadaan Geografis**

Secara geografis Desa Kiram terletak di wilayah Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar berada pada 3 derajat Lintang Selatan dan 114 derajat Bujur Timur, memiliki luas wilayah sekitar 24,12 KM Bujur Sangkar.

Desa Kiram terbagi menjadi 3 Rukun Tetangga (RT) dan wilayahnya berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara dengan Desa Mandiangin Barat;
- Sebelah Selatan dengan Desa Bentok Darat Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut;
- Sebelah Timur dengan Desa Mandiangin Barat;
- Sebelah Barat dengan Kelurahan Cempaka Kota Madya Banjarbaru.

Kondisi tanah dan topografi Desa Kiram adalah perbukitan dengan jenis tanah Podsolik merah kuning, alufial, tanah merah dengan kandungan kromit, dan ada sebagian tanah liat berpasir. Namun yang terbanyak adalah jenis tanah Podsolik merah kuning, sehingga sangatlah cocok untuk tanaman. Kondisi ini dibuktikan

dengan mata pencaharian masyarakat yang didominasi oleh sektor pertanian, terutama adalah sektor perkebunan karet.

Wilayah Desa Kiram terdiri dari daerah perbukitan dengan ketinggian berkisar antara 646 – 2000 dpl. Pusat Pemerintahan Desa/ Kantor Desa terletak di Jalan Pangeran Suryanata Nomor 01 Desa Kiram. Adapun jarak ke Ibu Kota Kecamatan Karang Intan sekitar 9 KM dan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Banjar sekitar 16 KM.

### 3. Jumlah Penduduk

Keadaan jumlah penduduk Desa Kiram Kecamatan Karang Intan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.1

**KEADAAN JUMLAH PENDUDUK DESA KIRAM  
KECAMATAN KARANG INTAN  
TAHUN 2019**

No.	RT	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	001	149	281	261	542
2	002	85	163	131	294
3	003	101	164	141	305
	Jumlah	335	608	533	1141

Sumber: Data Monografi Desa Kiram Tahun 2019.

Dari tabel 1 diketahui bahwa pada tahun 2019 penduduk Desa Kiram berjumlah 1141 orang, terdiri dari laki-laki 608 orang dan perempuan 533 orang serta 335 Kepala Keluarga. Tersebar pada 3 wilayah Rukun Tetangga, dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat di wilayah RT 001 sebesar 542 orang.

#### 4. Kondisi Pendidikan

Kemajuan kondisi pendidikan di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan cukup menggembirakan. Pelaksanaan program pembangunan pendidikan di desa ini telah menumbuh kembangkan suasana belajar-mengajar di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Pembangunan pada sektor pendidikan mempriorotaskan kegiatan-kegiatan yang mengacu pada keberhasilan peserta didik dan tenaga pendidik.

Urusan Program Wajib Pendidikan yang dilaksanakan di Desa Kiram meliputi beberapa program, yaitu:

- Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- Program Wajib Belajar (WAJAR) Pendidikan Dasar sembilan tahun.

Sarana pendidikan di Desa Kiram dilihat dari jenis jenjang pendidikan, jumlah ruangan, dan kondisi fisik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.2

**SARANA PENDIDIKAN DI DESA KIRAM  
KECAMATAN KARANG INTAN  
TAHUN 2019**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Ruang	Lokasi RT	Kondisi Fisik
1	TPA	3	001,002,003	Baik
2	PAUD	1	001	Baik
3	TK	1	001	Baik
4	SDN	11	001,002,003	Baik
5	Madrasah Diniyah	10	001	Cukup
6	SMPN 4	5	001	Baik

Sumber: Data Monografi Desa Kiram Tahun 2019.

Dari tabel 2 diketahui bahwa sarana pendidikan di Desa Kiram berjumlah 10 unit, terdiri dari 3 unit TPA, 1 unit PAUD, 1 unit TK, 3 unit SDN, 1 unit Madrasah Diniyah, dan 1 unit SMPN. Mengenai kondisi fisik sarana pendidikan tersebut, terdapat 9 unit dalam kondisi baik dan 1 unit (Madrasah Diniyah memiliki 10 ruangan) dalam kondisi cukup baik.

Kondisi tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kiram dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.3

**KONDISI TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT  
DESA KIRAM KECAMATAN KARANG INTAN  
TAHUN 2019**

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	( % )
1	TK/ Belum Sekolah	61	48	109	10
2	Tdk/ Belum Tamat SD	221	206	427	32
3	Tamat SD	233	214	447	46
4	Tamat SLTP	49	33	82	6,5
5	Tamat SLTA	32	29	61	5,5
6	Tamat Diploma	1	1	2	0,05
7	Tamat Sarjana	3	2	5	0,05
	Jumlah	608	533	1141	100%

Sumber: Data Monografi Desa Kiram Tahun 2019.

Dari tabel 3 diketahui bahwa kondisi tingkat pendidikan masyarakat Desa Kiram cukup bervariasi, dengan mayoritas sebesar 46% tamat Sekolah Dasar atau yang sederajat.

## 5. Jumlah Pemeluk Agama dan Sarana Peribadatan

Masyarakat Desa Kiram seluruhnya beragama Islam (100% memeluk agama Islam). Sesuai dengan agama yang dianut, terdapat tempat-tempat ibadah sebagai wadah pelaksanaan kegiatan keagamaan berupa masjid dan langgar, dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 4.4

### SARANA IBADAH DI DESA KIRAM KECAMATAN KARANG INTAN TAHUN 2019

No.	RT	Masjid	Langgar	Jumlah
1	001	1	1	2
2	002	1	1	2
3	003	1	-	1
	Jumlah	3	2	5

Sumber: Data Monografi Desa Kiram Tahun 2019.

Dari tabel 4 diketahui bahwa di Desa Kiram terdapat 3 buah masjid yang terletak disetiap RT. Sedangkan langgar hanya 2 buah yang terletak di wilayah RT 001 dan 002. Wilayah RT 003 belum memiliki langgar.

## 6. Keadaan Ekonomi dan Sosial Budaya

Masyarakat Desa Kiram Kecamatan Karang Intan pada umumnya mempunyai usaha di bidang pertanian, khususnya sektor tanaman pangan dan perkebunan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Bertani sawah tadah hujan, berladang, berkebun karet, berternak ayam, dan berdagang. Ada juga masyarakat yang menjadi pendulang emas disesuaikan dengan kondisi alamnya.

Mengenai jenis usaha masyarakat Desa Kiram secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.5

**JENIS PEKERJAAN MASYARAKAT DESA KIRAM  
KECAMATAN KARANG INTAN  
TAHUN 2019**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani Pemilik	184
2	Petani Penggarap	40
3	Buruh Tani	8
4	PNS	2
5	Peternak	15
6	TNI	1
7	Pensiunan PNS	1
8	Dukun Kampung Terlatih	1
9	Karyawan Perusahaan Swasta	2
10	Pegawai Honorer	4
11	Penambang Emas Tradisional	40
12	Tambang Lainnya	10
13	Sopir	5
14	Pandai Besi	1
15	Tukang Batu	2
16	Tukang Kayu	8
17	Tukang Urut/ Pijat	16
18	Pedagang Keliling	2
19	Warung Minum/Makan	12
	Jumlah	354

Sumber: Data Monografi Desa Kiram Tahun 2019.

Dari tabel 5 diketahui bahwa mata pencaharian atau jenis pekerjaan masyarakat Desa Kiram cukup bervariasi. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, yaitu petani pemilik 184 orang dan petani penggarap 40 orang. Masyarakat yang bekerja sebagai penambang emas tradisional jumlahnya cukup besar mencapai 40 orang.

Adapun kondisi sosial masyarakat Desa Kiram yang tersebar di wilayah lingkungan Rukun Tetangga dirinci menjadi beberapa kelompok, sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.6

**KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DESA KIRAM  
KECAMATAN KARANG INTAN  
TAHUN 2019**

No.	Kondisi Sosial Masyarakat	RT 001	RT 002	RT 003	Jumlah
1	Fakir Miskin	24	19	36	79
2	Yatim/Piatu	7	14	11	32
3	Manula/Jompo	12	8	18	38
4	Tuna Rungu	1	2	2	5
5	Tuna Wicara	1	-	-	1
6	Tuna Netra	1	-	-	1
7	Lumpuh	1	1	-	2
8	Sumbing	-	-	1	1
9	Cacat Fisik	1	1	2	4
10	Idiot	-	1	-	1
11	Gila	1	-	-	1
12	Stres	1	1	-	2

Sumber: Data Monografi Desa Kiram Tahun 2019.

Dari tabel 6 diketahui bahwa kondisi sosial masyarakat Desa Kiram yang terbesar adalah fakir miskin sebanyak 79 orang, manula/ jompo 38 orang, dan yatim piatu 32 orang. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian dan penanganan serius dari Pemerintah.

Masyarakat Desa Kiram terdiri dari berbagai suku, yaitu Suku Banjar, Madura, Jawa, Bugis, Sunda, dan Dayak. Meskipun demikian, mereka dapat hidup berdampingan secara damai dan tenteram.

TABEL 4.7

MASYARAKAT DESA KIRAM KECAMATAN  
KARANG INTAN BERDASARKAN SUKU  
TAHUN 2019

No.	Suku/ Etnis	Jumlah	Prosentase (%)
1	Banjar	856	75
2	Madura	228	20
3	Jawa	46	4
4	Bugis	1	0,1
5	Sunda	9	0,8
6	Dayak	1	0,1
	Jumlah	1141	100

Sumber: Data Monografi Desa Kiram Tahun 2019.

Dari tabel 7 diketahui bahwa masyarakat Desa Kiram sebagian besar terdiri dari Suku Banjar, yakni mencapai 75%. Sedangkan Suku Madura jumlahnya menduduki urutan kedua, yakni 20%. Suku Jawa jumlahnya berada pada urutan ketiga sebesar 4%. Adapun Suku Sunda jumlahnya hanya 0,8% dan Suku Bugis serta Dayak masing-masing hanya 0,1%.

Kelembagaan Sosial yang ada di masyarakat Desa Kiram belum begitu banyak jumlahnya. Jenis kegiatannya meliputi Karang Taruna, Arisan/ Yasinan, perkumpulan Maulid Al Habsyi, Sholawat Burdah, Manaqib, Rukun Kematian, Majelis Ta'lim, dan Kelompok Tani. Mengenai kondisi Kelembagaan Sosial di lingkungan masing-masing wilayah Rukun Tetangga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.8

**KONDISI KELEMBAGAAN SOSIAL DI DESA KIRAM  
KECAMATAN KARANG INTAN  
TAHUN 2019**

No.	Kelembagaan Sosial	RT.001	RT.002	RT.003	Jumlah
1	Karang Taruna	1	-	-	1
2	Arisan/ Yasinan	2	1	1	4
3	Maulid Al Habsyi	2	1	1	4
4	Sholawat Burdah	2	1	1	4
5	Manaqib	1	-	-	1
6	Rukun Kematian	1	-	-	1
7	Majelis Ta'lim	1	-	-	1
8	Kelompok Tani	5	1	3	9
	Jumlah	15	4	6	25

Sumber: Data Monografi Desa Kiram Tahun 2019.

Dari tabel 8 diketahui bahwa Kelembagaan Sosial di Desa Kiram ada 8 jenis kegiatan dan seluruhnya berjumlah 25 kelompok. Jumlah yang terbanyak terdapat di lingkungan wilayah RT 001 yakni 15 kelompok, di lingkungan wilayah RT. 003 terdapat 6 kelompok, dan di lingkungan wilayah RT. 002 hanya ada 4 kelompok Kelembagaan Sosial.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Peran Penyuluh Agama dan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Program KB Di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan secara langsung di lokasi penelitian, dapat digali dan diperoleh data tentang adanya peran penyuluh agama dan penyuluh keluarga berencana dalam pelaksanaan program KB di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

Dari hasil observasi langsung dan wawancara dapat diketahui bahwa sebelum tahun 2014 sebagian besar warga masyarakat Desa Kiram belum bisa menerima adanya program KB di dalam kehidupan masyarakat muslim. Mereka memiliki pandangan bahwa program KB tersebut hukumnya haram.

Adanya pandangan masyarakat tentang hukum ber-KB yang haram, menyebabkan sebagian besar masyarakat tidak mau menerima kehadiran program KB. Kondisi ini diperparah lagi dengan belum masuknya jaringan penerangan dari pihak PLN ke wilayah Desa Kiram, sehingga pada waktu itu bila malam tiba kondisi desa ini menjadi seperti desa mati. Jaringan penerangan PLN sendiri baru masuk dan sampai di wilayah ini pada tahun 2016.

Dalam kondisi sebagian besar warga masyarakat menolak kehadiran program KB dan belum masuknya jaringan penerangan dari PLN, menyebabkan tingkat kelahiran menjadi tinggi. Bahkan di Desa Kiram pada waktu itu terkenal istilah di tengah-tengah masyarakatnya “Lahir Anak Lahir Cucu”. Maksudnya ibu-ibu yang usianya sudah tua, di atas 40 tahun dan 50 tahun, masih banyak yang hamil lagi dan melahirkan anak bayi. Padahal dalam ilmu kesehatan, ibu-ibu yang berusia lebih dari 40 tahun, dianjurkan untuk tidak hamil dan melahirkan anak lagi. Mengingat

keselamatan ibu yang melahirkan dan anak yang dilahirkan sangat tinggi resikonya.

Dalam upaya mengatasi sikap dan pandangan sebagian besar warga masyarakat yang menolak program KB, petugas PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) bekerjasama dengan tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat dalam melakukan pendekatan secara agama. Tokoh agama yang selama ini sudah sangat berperan dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat Desa Kiram adalah ustadz Muhammad Muslih.

Ustadz Muhammad Muslih atau yang sering dipanggil Ustadz Muslih berprofesi sebagai guru agama pada Madrasah Diniyah tingkat Wustho ( MTs ) yang terletak di RT. 001 Desa Kiram. Beliau dilahirkan di Cempaka pada tanggal 13 Oktober 1961. Beliau adalah alumni dari Pondok Pesantren di Pulau Jawa.

Di wilayah lingkungan RT. 001 Ustadz Muslih mengisi Majelis Ta'lim dalam kegiatan rutin arisan Yasinan. Majelis Ta'lim ibu-ibu dilaksanakan setiap hari Jum'at sesudah Sholat Jum'at. Majelis Ta'lim bapak-bapak dilaksanakan setiap malam Jum'at sesudah sholat Isya. Dalam kegiatan keagamaan lainnya, masyarakat Desa Kiram juga sering mengundang Ustadz Muslim untuk mengisi Majelis Ta'lim. Misalnya dalam kegiatan aqiqah dan tasmiyah, perkumpulan Maulid Al Habsyi, perkumpulan

Sholawat Burdah, pembacaan Manaqib, dan hajatan-hajatan warga masyarakat lainnya.

Selain ustadz Muslih, ada beberapa ustadz dan ustadzah yang juga ikut berperan dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan agama kepada masyarakat Desa Kiram, yaitu:

- Ustadz Ahmad Hamdani, S, Pd. Dilahirkan di Mandi Angin Barat, pada tanggal 1 Mei 1983. Pendidikan Sarjana, alumni STAI Darussalam Martapura. Pekerjaan guru honorer pada Madrasah Diniyah tingkat MI. Bertempat tinggal di Desa Mandi Angin Barat.
- Ustadz Ahmad Basrani. Dilahirkan di Desa Kiram, pada tanggal 5 Juni 1986. Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Martapura, tingkat Madrasah Aliyah. Pekerjaan guru TPA dan guru pada Madrasah Diniyah tingkat MI. Bertempat tinggal di Desa Kiram RT. 002 Sungai Tabuk.
- Ustadzah Halimah. Dilahirkan di Desa Kiram, pada tanggal 12 Maret 1993. Pendidikan masih kuliah di STAI Darussalam Martapura. Pekerjaan guru TPA dan guru pada Madrasah Diniyah tingkat MI. Bertempat tinggal di Desa Kiram RT. 003 Kiram Atas.
- Ustadzah Asmah. Dilahirkan di Desa Kiram, pada tanggal 25 Juni 1994. Pendidikan masih kuliah di STAI Darussalam

Martapura. Pekerjaan guru guru TPA dan guru PAUD. Bertempat tinggal di Desa Kiram RT. 003 Kiram Atas.

- Ustadzah Sholehah, S. Pd. Dilahirkan di Desa Kiram, pada tanggal 4 Oktober 1990. Pendidikan Sarjana, alumni STAI Darussalam Martapura. Pekerjaan guru PAUD dan guru pada Madrasah Diniyah tingkat MI. Bertempat tinggal di Desa Kiram RT. 002 Sungai Tabuk.

Para ustadz dan ustadzah tersebut, di samping menjadi guru honorer, juga aktif berdakwah di masyarakat menyampaikan bimbingan dan penyuluhan agama Islam. Para ustadz aktif mengisi Khotbah Jum'at dan pengajian pada acara arisan Yasinan ibu-ibu/bapak-bapak, perkumpulan Maulid Al Habsyi, Sholawat Burdah, dan Manaqib. Sedangkan para ustadzah aktif mengisi ceramah pada acara arisan Yasinan ibu-ibu, perkumpulan Maulid Al Habsyi dan Sholawat Burdah.

Materi dakwah yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah tersebut antara lain diselingi dengan materi tentang pembinaan keluarga/ rumah tangga yang bahagia dan sejahtera, hak dan kewajiban suami/ isteri, hak dan kewajiban orang tua/ anak. Materi dakwah yang disampaikan ditekankan pada pembentukan kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah, warrohmah.

Adapun Penyuluh Keluarga Berencana berperan melalui Penyuluh Lapangan KB (PLKB). Koordinator Penyuluh KB Kecamatan Karang Intan adalah Abdul Sahid, S.HI. Beliau adalah alumni Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin. Usia beliau sekarang 37 tahun dan bertempat tinggal di Jalan Mangga Komplek GSR III RT. 01 No. 05 Desa Indrasari Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

Alamat Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karang Intan di Jalan Melati RT. 02 Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. (Kode Pos 70661).

Petugas PLKB di wilayah Kecamatan Karang Intan adalah Darni, usia 51 tahun, bertempat tinggal di Martapura Gunung Ronggeng Sekumpul. Wilayah kerjanya meliputi: Desa Abirau, Pulau Nyiur, Sungai Asam, Mandi Kapau Barat, Lihung, Karang Intan, Jingah Habang Ulu, dan Jingah Habang Ilir.

Petugas PLKB wilayah Desa Kiram adalah Nana Anggraini. Dilahirkan di Desa Aranio pada tanggal 14 Maret 1975. Bertempat tinggal di Desa Mandi Angin Timur RT. 2 Kecamatan Karang Intan. Pendidikan terakhir masih aktif kuliah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, semester akhir. Wilayah kerjanya meliputi: Desa Kiram, Mandi Angin Barat, Mandi Angin Timur, dan Awang Bangkal Timur.

Khususnya di wilayah Desa Kiram, peran PLKB dalam pelaksanaan program KB dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan untuk para remaja putra dan putri.
- b. Penyuluhan tentang alat-alat kontrasepsi dalam rangka mengatur jarak kelahiran anak bagi Pasangan Usia Subur (PUS).
- c. Pelayanan KB, seperti: pemasangan implan, pemasangan IUD, dan pemberian pil KB secara gratis.

Dalam melaksanakan perannya di masyarakat, petugas PLKB Desa Kiram bekerjasama dengan Pemerintah Desa setempat, telah membentuk kegiatan Posyandu dan Posbindu. Posyandu melaksanakan kegiatannya pada tanggal 20 setiap bulan, sedangkan Posbindu melaksanakan kegiatannya pada tanggal 17 setiap bulan. Namun tanggal pelaksanaan kegiatan Posbindu setiap tahunnya mengalami perubahan.

Posyandu Astro Media, beralamat di RT. 001 Kiram. Kader Posyandu Astro Media sebagai berikut: Adista (ketua), Yana (sekretaris), Restu Kumala (anggota), Yanti (anggota), dan Nursa'adah (anggota). Waktu pelaksanaan kegiatannya dari jam 09.00 - 11.00 Wita. Bentuk kegiatannya adalah: penimbangan

bayi dan Balita, serta penyuluhan dari Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, dan lain-lain.

Posyandu Amarilis, beralamat di RT. 003 Kiram Atas. Kader Posyandu Amarilis sebagai berikut: Halimah (ketua), Asmah (sekretaris), Masriah (anggota), Rusidah (anggota), dan Marlina (anggota). Waktu pelaksanaan kegiatannya dari jam 13.00 – 15.00 Wita. Bentuk kegiatannya sama seperti Posyandu Astro Media tersebut di atas.

Posbindu adalah merupakan layanan kesehatan untuk masyarakat usia produktif (usia di atas 14 tahun sampai usia 49 tahun) dan Lansia (lanjut usia), dalam rangka pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis. Pada tahun 2019, Posbindu Desa Kiram melaksanakan kegiatan bulanan setiap tanggal 17, dari jam 09.00 – 12.00 Wita. Tempat kegiatannya setiap bulan bergiliran di wilayah RT. 001, RT. 002, dan RT. 003.

Kader Posbindu Desa Kiram sebagai berikut: Nurul Hidayati (ketua), Kamsiah (sekretaris), Nurul Jannah dan Solehah (anggota), serta Dwi Sri Ani (Bidan Desa). Kegiatan Posbindu Desa Kiram dihadiri oleh petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dan petugas Puskesmas Karang Intan 2.

## **2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peran Penyuluh Agama dan Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pelaksanaan Pencapaian Program KB Di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar**

Dari hasil observasi dan wawancara, terlebih dari hasil pengalaman secara langsung selama menjadi petugas PLKB, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peran penyuluh agama dan penyuluh keluarga berencana dalam pelaksanaan pencapaian program KB di Desa Kiram Kecamatan Karang Intan, baik berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat.

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1). Adanya dukungan tokoh agama**

Tokoh agama yakni ustadz dan ustadzah sangat mendukung dalam pelaksanaan tugas PLKB di Desa Kiram. Adanya koordinasi yang baik antara PLKB dengan ustadz dan ustadzah telah melahirkan dukungan yang maksimal dalam menyampaikan tujuan dan program KB melalui bahasa agama. Koordinasi ini dilakukan oleh PLKB mengingat masyarakat Desa Kiram yang memiliki kehidupan agamis dan seluruhnya beragama Islam.

Keterlibatan tokoh agama melalui bahasa agama telah mampu merubah pandangan masyarakat Desa Kiram yang semula menolak program KB berubah mendukung dan bahkan menjadi peserta aktif program KB. Sebagaimana yang

dijalankan oleh Ustadz Muhammad Muslih melalui majelis ta'lim beliau di lingkungan RT. 001 Kiram. Selain itu, ustadz dan ustadzah lainnya juga telah membantu menjelaskan maksud dan tujuan program KB melalui pengajian dan ceramah pada kegiatan arisan Yasinan, perkumpulan Maulid Al Habsyi, perkumpulan Sholawat Burdah, dan Manaqib.

## **2). Adanya dukungan Pemerintah**

Dukungan pemerintah dapat dilihat dari segi keaktifan kehadiran pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, pihak Puskesmas Karang Intan 2, dalam setiap acara kegiatan Posbindu di Desa Kiram. Dalam kegiatan Posbindu ini petugas Dinas Kesehatan dan petugas Puskesmas menyampaikan penyuluhan tentang kesehatan dan keluarga berencana.

Dalam kegiatan Posyandu, juga dihadiri oleh petugas dari Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Kiram.

Dukungan tersebut juga diberikan oleh Pemerintah Desa Kiram sendiri melalui keaktifan keterlibatan Aparatur Desa sampai ke tingkat Ketua-ketua RT dalam membantu kelancaran tugas dan kegiatan PLKB.

### **3). Adanya partisipasi masyarakat**

Masyarakat Desa Kiram telah secara aktif menjadi peserta program KB dan mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluhan, Posyandu, dan Posbindu. Keaktifan masyarakat ini dapat dilihat dari segi kehadiran mereka dalam setiap kegiatan tersebut.

Masyarakat yang aktif terdiri dari semua kalangan dan kelompok umur, baik orang tua, pemuda, maupun remaja. Bahkan menjelang pelaksanaan setiap kegiatan, masyarakat selalu bekerjasama dalam mempersiapkannya, baik menyangkut kesiapan tempat pelaksanaan maupun konsumsi.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### **1). Kurangnya jumlah petugas PLKB**

Petugas PLKB jumlahnya masih sangat minim, dibandingkan dengan luasnya wilayah kerja yang menjadi tanggungjawab mereka. Di wilayah Kecamatan Karang Intan hanya terdapat 3 orang petugas PLKB, yakni Abdul Sahid, S.HI sebagai koordinator, Darni dan Nana Anggraini sebagai anggota.

Darni wilayah kerjanya meliputi 8 desa, sedangkan Nana Anggraini wilayah kerjanya meliputi 4 desa. Padahal jarak tempuh antara desa yang satu dengan desa yang lain cukup jauh. Kondisi ini menyebabkan petugas PLKB harus bekerja

keras secara tekun, guna mencapai target pekerjaan sesuai dengan program KB yang ada.

## **2). Kondisi jalan rusak**

Dari hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa masih ada ruas jalan di Desa Kiram yang belum diperbaiki secara maksimal. Yaitu ruas jalan di lingkungan RT. 002 masih dilakukan pengerasan dan belum dilakukan pengaspalan.

Sebelum tahun 2017, kondisi semua ruas jalan di wilayah Desa Kiram ini masih rusak parah. Namun sesudah tahun 2017, dengan dibukanya beberapa tempat wisata Desa Kiram (Wisata Kiram Park, Wisata Gunung Mawar, dan Wisata Alam Gunung Pamaton) kondisi jalan desa dan kecamatan banyak yang diperbaiki dan dilakukan pengaspalan.

## **C. Analisis Data**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan, guna mempertajam pembahasan ini, maka penulis memberikan analisis sebagai berikut:

Sebelum adanya sosialisasi dari penyuluh agama dan penyuluh keluarga berencana tentang program KB, kondisi masyarakat di Desa Kiram masih belum memahami program KB dan bahkan menentang

dan menolak program KB. Akibatnya di tengah kehidupan masyarakat berlaku istilah “lahir anak lahir cucu”.

Setelah adanya sosialisasi tentang program KB, melalui kerjasama yang dijalin oleh PLKB dengan tokoh agama setempat, maka secara perlahan tapi pasti pandangan masyarakat yang semula menentang dan menolak program KB, dapat dirubah menjadi menerima dan menjadi peserta KB. Tokoh agama dengan menggunakan bahasa agama telah mampu membimbing masyarakat dalam memahami program KB tersebut secara positif. Sedangkan PLKB telah mampu membimbing masyarakat dalam memahami program KB, cara ber-KB yang benar, dan memberikan pelayanan KB kepada masyarakat secara baik dan benar.

Keberhasilan penyuluh agama dan penyuluh keluarga berencana dalam peran pencapaian program KB tersebut ternyata juga disertai dengan adanya dukungan dari pihak lain. Dukungan dan bantuan berasal dari tokoh agama para ustadz dan ustadzah, dari pihak pemerintah desa, pemerintah kecamatan, dan pemerintah kabupaten, serta partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan program KB.

Para ustadz dan ustadzah secara rutin dan kontinue melalui berbagai kegiatan keagamaan tetap menyampaikan bimbingan kepada masyarakat tentang pembinaan keluarga sejahtera, sakinah mawaddah warahmah. Media majelis ta'lim, khotbah, ceramah, dan perkumpulan keagamaan menjadi sarana dakwah yang baik bagi tokoh agama. Oleh

karena itu, keberadaan kegiatan keagamaan, perkumpulan Yasinan dan Sholawat, majelis ta'lim, dan lain-lain sangat perlu dipelihara, dikembangkan, dan dijaga kelestariannya di tengah kehidupan masyarakat Desa Kiram. Apalagi mengingat arus pengaruh negatif kemajuan zaman sudah masuk sampai ke desa-desa dan ke pelosok-pelosok daerah, seperti pengaruh negatif handphone dan narkoba.

Dukungan pemerintah yang selama ini sudah berjalan dengan baik, juga masih perlu lebih ditingkatkan lagi. Adanya partisipasi aktif dari pihak Puskesmas Karang Intan, Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Kehutanan, serta Dinas lainnya, dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat perlu terus dilaksanakan dan ditingkatkan.

Dukungan pemerintah yang sangat penting juga dalam upaya mengatasi kendala yang dihadapi. Masih adanya jalan rusak perlu segera diperbaiki secara permanen. Adapun jalan yang kondisinya masih baik perlu dilakukan perawatan secara rutin agar jangan sampai rusak parah lagi. Begitu pula dengan kurangnya tenaga PLKB di Kecamatan Karang Intan, harus segera di atasi dan mendapat perhatian serius dari pemerintah melalui Dinas terkait. Jumlah ideal tenaga PLKB perlu diperhitungkan secara cermat supaya terdapat perbandingan yang sesuai antara jumlah PLKB dengan banyaknya desa dan jumlah masyarakat yang dilayani. Berarti penambahan tenaga PLKB di Kecamatan Karang Intan perlu segera diwujudkan.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan dan pencapaian program KB selama ini sudah baik. Kondisi ini perlu terus dirawat, dipelihara, dan ditingkatkan lagi secara berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan program KB perlu terus diintensifkan, supaya masyarakat dapat berpartisipasi aktif dan menjadi bagian pokok dalam pelaksanaan dan pencapaian program KB itu sendiri.

Partisipasi masyarakat meliputi seluruh lapisan, mulai dari keluarga, orang tua, pemuda, remaja, anak-anak, balita, dan sebagainya. Hal ini disebabkan keberhasilan pencapaian program KB menjadi kewajiban dan tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat tersebut, didukung oleh tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemerintah. Kerjasama yang baik dari seluruh lapisan dan semua pihak menjadi kunci kesuksesan pelaksanaan dan pencapaian program KB.